

ASPEK KEPERILAKUAN PADA PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN PARA PENGAMBIL KEPUTUSAN

Agus Arwani

Ainul Ifadah

Azza Nailus Sa'adah

Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Pekalongan

agus.arwani@iainpekalongan.ac.id

ABSTRAK

Akuntansi keperilakuan merupakan hal penting disebuah perusahaan, salah satunya pada aspek pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan terkait akuntansi keperilakuan dan aspek keperilakuan pada pengambilan keputusan dan para pengambil keputusan. Penelitian ini menggunakan metode review jurnal dan buku-buku. Dari hasil penelitian didapatkan hal-hal terkait pengantar akuntansi keperilakuan, proses pengambilan keputusan, peran kepribadiann, gaya kognitif dan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan.

Kata kunci: Akuntansi, Keperilakuan, Keputusan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu akuntansi merupakan ilmu yang selalu berkembang. Perkembangan ilmu akuntansi seiring dengan perkembangan dunia bisnis saat ini. Pada perkembangannya, akuntansi berperan dalam menghasilkan informasi keuangan maupun non keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Tujuan informasi tersebut adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang terbaik guna mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi. Namun, pemilihan penetapan suatu keputusan juga melibatkan aspek-aspek keperilakuan dari para pengambil keputusan. Dengan demikian, akuntansi tidak dapat dilepaskan dari aspek perilaku manusia serta kebutuhan organisasi akan informasi yang dapat dihasilkan oleh akuntansi.

Akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) adalah cabang akuntansi yang mempelajari hubungan antara perilaku manusia dengan sistem akuntansi. Sistem akuntansi memiliki arti yang luas yaitu seluruh desain alat pengendalian manajemen meliputi sistem pengendalian, sistem penganggaran, desain akuntansi pertanggungjawaban, desain organisasi seperti desentralisasi atau sentralisasi, desain pengumpulan biaya, desain penilaian kinerja serta pelaporan keuangan.

Akuntansi Keperilakuan mulai masuk menjadi mata kuliah di Indonesia pada tahun 2000an. Sebagai bukti, sebuah artikel ditulis oleh Hofstedt & Kinard (1970) dalam *The Accounting Review*, sebuah jurnal ternama yang diterbitkan oleh *American Accounting Association*, mengambil judul “*A Strategy for Behavioral Accounting Research*”.

Logisnya tentu jika di tahun 1970 saja strategi riset akuntansi keperilakuan telah dibahas, maka sudah sewajarnya isu akuntansi keperilakuan sudah ada jauh sebelum tahun 1970. Williams, Jenkins, & Ingraham (2006) menjelaskan bahwa istilah *behavioral accounting* ditemukan pertama kali di tahun 1967.¹

Beranjak dari pemahaman tersebut, Akuntansi keperilakuan bukan tentang pelaporan tentang perilaku seseorang atau sekumpulan orang. Secara sederhana, akuntansi keperilakuan sebagai ilmu muncul dari sebuah pemikiran bahwa jika angka-angka yang dihasilkan oleh akuntansi dapat memengaruhi perilaku seseorang, maka jauh lebih penting dari itu, akuntan dapat membuat sistem bahkan akuntansi baru yang akan menimbulkan perilaku baru yang diharapkan.

Secara spesifik, sebuah buku yang menegaskan keberadaan ilmu akuntansi keperilakuan yaitu *Behavioral Accounting Research: Foundations and Frontiers*, yang disusun pada tahun 1997 menerangkan:

Accounting theorists have long recognized that the accounting information system is an integral part of an organization's control system and that accounting information provides critical decision-influencing and decisionfacilitating information for control"²

Jadi, informasi akuntansi menjadi bagian yang integral dengan sistem pengendalian organisasi. Informasi akuntansi merupakan alat pengendalian melalui pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan terjadi sebagai suatu reaksi dari suatu masalah. Pengambilan keputusan adalah memilih satu atau lebih diantara sekian banyak alternatif keputusan yang mungkin. Alternatif keputusan

¹ Ari Kamayanti. *Meredefinisi Akuntansi Keperilakuan Melalui Perspektif Multiparadigma*. Jurnal seminar nasional akuntansi, manajemen dan keuangan ke iii. 2018, hlm 29

² I Ari Kamayanti. *Meredefinisi Akuntansi* hlm 30

meliputi keputusan ada kepastian, keputusan beresiko, keputusan ketidakpastian dan keputusan dalam konflik. Keputusan bisa dibuat berulang kali secara rutin dan dalam bentuk persoalan yang sama sehingga mudah dilakukan keputusan. Keputusan yang dihadapi mungkin serupa dengan situasi yang pernah dialami, tetapi ada ciri khusus dari permasalahan yang baru timbul. Teori Pengambilan Keputusan, keputusan yang baru mungkin, persoalan baru yang belum pernah dialami sebelumnya.³

Manajemen membutuhkan Informasi sebagai dasar pengambilan keputusan mereka. Sistem Informasi mempunyai peranan yang penting dalam menyediakan Informasi untuk manajemen setiap tingkatan. Tiap-tiap kegiatan dan keputusan manajemen yang berbeda membutuhkan informasi yang berbeda. Oleh karena itu, untuk dapat menyediakan informasi yang relevan dan berguna bagi manajemen, maka pengembangan Sistem Informasi harus memahami terlebih dahulu kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dan tipe keputusannya.

B. Rumusan Masalah

1. Tentang Pengantar Akuntansi Keperilakuan
2. Aspek Keperilakuan Pada Pengambilan Keputusan dan Para Pengambil Keputusan

C. Tujuan

1. Mengetahui Tentang Pengantar Akuntansi Keperilakuan
2. Mengetahui Aspek Keperilakuan Pada Pengambilan Keputusan dan Para Pengambil Keputusan

³ Ermi Sola. *Decision Making*. Jurnal Idaarah, Vol. II, No. 2, Desember 2018. Hlm 208

D. Metode

Metode yang digunakan adalah kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.⁴ Dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengantar akuntansi keperilakuan serta aspek keperilakuan pada pengambilan keputusan dan para pengambil keputusan.

⁴ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif Diakses pada tanggal 18/03/2020 pukul 11:35 WIB

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengantar Akuntansi keperilakuan

Akuntansi perilaku (*behavioral accounting*) merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang mengkaji hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, serta dimensi keperilakuan dari organisasi dimana manusia dan sistem akuntansi itu berada dan diakui keberadaannya. Dengan demikian definisi akuntansi keperilakuan adalah suatu studi tentang perilaku akuntan atau non-akuntan yang dipengaruhi oleh fungsi-fungsi akuntansi dan pelaporan.⁵

Menurut Siegel & Marconi (1989) akuntansi keperilakuan mempelajari hubungan antara perilaku manusia dengan sistem akuntansi. Sedangkan menurut (Lubis, 2017) bahwa akuntansi keperilakuan mempelajari aspek-aspek keperilakuan manusia yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan ekonomi.⁶

Konsep keperilakuan dari psikologi dan sosial diantaranya sebagai berikut⁷ :

1. Sikap; suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan manusia, objek, gagasan, atau situasi.

⁵ Akay, E. M., Poputra, A. T., dan Kalalo, M. Y. *Analisis Aspek Keperilakuan terhadap Penerapan system Akuntansi Persediaan pada PT. Surya wenang Indah Manado. Jurnal EMBA : Jurnal Riset ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1). Hlm 690.

⁶ Purnama, D., dan Azizah, S. N. *Implementasi Sistem Keuangan Desa Berbasis Akuntansi Keperilakuan. Jurnal kajian Akuntansi* , 3(2), 2019. hlm 162.

⁷ Purnama, D., dan Azizah, S. N. *Implementasi ...*

2. Persepsi; bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia.
3. Nilai; suatu modus perilaku atau keadaan akhir dari eksistensi yang khas dan lebih disukai secara pribadi atau sosial dibandingkan dengan suatu modus perilaku atau keadaan akhir yang berlawanan.
4. Pembelajaran; proses dimana perilaku baru diperlukan. pembelajaran terjadi sebagai hasil dari motivasi, pengalaman, dan pengulangan dalam merespon situasi.
5. Kepribadian; aplikasi utama dari teori kepribadian dalam organisasi adalah memprediksikan perilaku.

Akuntansi merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Tujuan informasi tersebut adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktifitas bisnis dan ekonomi.⁸ Namun, pemilihan dan penetapan suatu keputusan bisnis juga melibatkan aspek-aspek keperilakuan dari para pengambil keputusan. Dengan demikian, akuntansi tidak dapat dilepaskan dari aspek perilaku manusia serta kebutuhan organisasi akan informasi yang dapat dihasilkan oleh akuntansi. Akhirnya, akuntansi bukanlah suatu yang statis, tetapi akan selalu berkembang sepanjang waktu seiring dengan perkembangan lingkungan akuntansi, agar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya.

B. Aspek Akuntansi Keperilakuan Pada Pengambilan Keputusan dan Para Pengambil Keputusan

1. Definisi Pengambilan Keputusan

⁸ Dina Fitriasia Septiarini. Akuntansi keperilakuan, Landasan Akuntansi keperilakuan dalam Perspektif Islam. Jurnal Akuntansi Vol 5, No. 1. 2016. Hlm 45

Pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai proses memikirkan, mengelola, dan memecahkan masalah. Dalam organisasi, pengambilan keputusan merupakan proses memilih diantara berbagai alternative tindakan yang akan berdampak di masa depan.⁹ Pengambilan keputusan telah disamakan dengan proses berpikir, mengelola, dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, beberapa definisi yang ada, masing-masing digunakan untuk tujuan tertentu. Dalam pengaturan organisasi, pengambilan keputusan biasanya didefinisikan sebagai proses memilih dari antara program alternatif tindakan yang mempengaruhi masa depan.

Berikut ini langkah-langkah dalam pengambilan keputusan, yaitu¹⁰ :

- a) Pengenalan dan pendefinisian atas suatu masalah atas suatu peluang

Langkah ini berupa suatu respon terhadap suatu kejadian yang problematis, suatu ancaman, atau suatu peluang. Untuk mengenali dan mendefinisikan masalah atau peluang, para pengambil keputusan memerlukan informasi mengenai lingkungan, keuangan dan operasi.

- b) Pencarian atas tindakan alternative dan kuantitatif atas konsekuensinya.

Dalam tahap ini, sebabnya mungkin alternatif yang praktis di definisikan dan dievaluasi. Pencarian seiring dimulai dengan melihat masalah sama yang terjadi dimasa lalu dan tindakan yang dipilih pada saat itu.

- c) Pemilihan alternative yang optimal ataumemuaskan.

⁹ Muhammad Yusra, *Modul Akuntansi Keperilakuan Jurusan Akuntansi FEB UNIMAL*. 2016. Hlm 76

¹⁰ Muhammad Yusra, *Modul Akuntansi*

Tahap paling penting dalam pengambilan keputusan adalah memilih satu dari beberapa alternatif dengan lebih didasarkan pada pertimbangan politik dan psikologis dibandingkan pada fakta-fakta ekonomi.

d) Penerapan dan tindak lanjut

Kesuksesan atau kegagalan dari keputusan akhir bergantung pada efisiensi dari penerapannya. Apabila orang-orang yang menguasai sumberdaya organisasi benar-benar berkomitmen untuk melaksanakannya, maka penerapan tersebut akan berhasil.

2. Motif Kesadaran

Motif kesadaran sangat penting dalam proses pengambilan keputusan karena merupakan sumber dari proses berfikir. Terdapat 2 faktor penting dari motif kesadaran, yaitu¹¹ :

a) Keinginan akan kestabilan atau kepastian

Keinginan akan kestabilan menegaskan adanya kemampuan untuk memprediksikan. Hal ini akan memenuhi keinginan individu untuk membangun bagian-bagian konsep sesuai satu sama lain secara konsisten. Motif ini mengaktifkan, baik pikiran sadar maupun bawah sadar untuk menghindari ketidakstabilan, ketidakjelasan atau ketidakpastian informasi.¹²

b) Keinginan akan kompleksitas dan keragaman

Motif kompleksitas menimbulkan keinginan akan suatu stimulus dan eksplorasi serta mengaktifkan sadar dan bawah sadar untuk mencari data baru dari ingatan atau lingkungan, kemudian menyeimbangkannya dan mengaturnya dengan motif. Dua faktor penting dari proses pengambilan keputusan adalah kompleksitas dan prediksinya (pasti atau tidak pasti).¹³

¹¹ Muhammad Yusra, *Modul Akuntansi* hlm 77

¹² Arfan Ikhsan Lubis. *Akuntansi Keperilakuan*. (Jakarta : Salemba Empat, 2014). Hlm272-273

¹³ Arfan Ikhsan Lubis. *Akuntansi Keperilakuan*

Dengan menggunakan dimensi-dimensi kompleksitas dan kemampuan untuk membuat prediksi, para ahli psikologi telah mengembangkan empat jenis model keputusan¹⁴ :

- a) Model keputusan yang di program secara sederhana.
- b) Model keputusan yang tidak di program secara sederhana.
- c) Model keputusan yang di program secara kompleks.
- d) Model keputusan yang tidak di program secara kompleks.

3. Jenis-Jenis Dari Model Proses

Motif-motif yang berada di belakang sebuah keputusan bersifat kompleks. Tiga model utama dalam pengambilan keputusan berusaha untuk mengidentifikasi motif dari seorang pengambil keputusan dalam suatu organisasi. Model-model tersebut adalah model ekonomi, model sosial dan model keputusan Simon.¹⁵

a) Model Ekonomi

Model tradisional ini mengasumsikan bahwa seluruh kegiatan dan keputusan manusia adalah rasional sempurna dan dalam suatu organisasi terdapat konsistensi antara beragam motif dan tujuan. Keputusan tidak bergantung pada preferensi pribadi, melainkan didikte oleh tujuan organisasi yang kompeten.

b) Model Sosial

Model ini kebalikan dari model ekonomi, karena model ini mengasumsikan bahwa manusia pada dasarnya adalah irasional dan keputusan yang dihasilkan di dasarkan pada interaksi social.

c) Model Kepuasan Simon

Model ini lebih berguna dan praktis, karena didasarkan pada konsep simon tentang manusia *administrative* yang memandang manusia sebagai makhluk yang rasional dengan

¹⁴ Arfan Ikhsan Lubis. *Akuntansi Keperilakuan*

¹⁵ Arfan Ikhsan Lubis. *Akuntansi Keperilakuan* hlm 274

memiliki kemampuan untuk berfikir, mengolah informasi, membuat pilihan, dan belajar.¹⁶

4. Kekuatan dan Kelemahan Individu sebagai Pengambil Keputusan

Manusia merupakan makhluk yang rasional karena mereka memiliki kapasitas untuk berfikir, memilih, dan belajar. Akan tetapi, rasionalitas manusia sangat terbatas karena mereka hampir tidak pernah memperoleh informasi yang penuh dan hanya mampu memproses informasi yang tersedia secara berurutan.

Batasan pengambilan keputusan secara rasional dari individu bervariasi menurut¹⁷ :

- 1) Lingkup pengetahuan yang tersedia dalam kaitannya dengan seluruh alternative yang mungkin dan konsekuensinya.
- 2) Gaya kognitif mereka (misalnya kemampuan untuk berfikir secara kritis dan analitis, ketergantungan pada orang lain, kemampuan asosiatif dan sebagainya), dengan asumsi bahwa tidak ada satu pun gaya kognitif yang unggul karena dalam situasi masalah tertentu, lebih dari satu pendekatan dapat mengarah pada hasil yang diinginkan.
- 3) Struktur nilai mereka yang berubah.
- 4) Tendensi mereka yang lebih cenderung untuk “memuaskan” daripada untuk melakukan optimalisasi.

Perilaku rasional dari individu dalam situasi pengambilan keputusan oleh karena itu terdiri atas pencarian diantara alternatif-alternatif yang terbatas akan suatu solusi yang masuk akal dalam kondisi dimana konsekuensi dari tindakan tidaklah pasti. Masalah dengan tingkat kompleksitas apa pun harus didekati secara strategis. Agar berhasil, strategi pencarian, aturan pengambilan keputusan, dan

¹⁶ Muhammad Yusra

¹⁷ Arfan Ikhsan Lubis. hlm 281

penyimpanan informasi harus distruktur secara hati-hati guna mengatasi keterbatasan kapasitas pemecahan masalah dari pengambil keputusan individual.

5. Pengambilan Keputusan Oleh Pemandang Baru Vs Pakar

Proses pengambilan keputusan lebih lanjut dipengaruhi oleh tingkat pengalaman sebelumnya dari individu yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Bouwman (1984) mengungkapkan sejumlah perbedaan yang menarik dalam strategi dan pendekatan yang digunakan serta data spesifik yang dipilih oleh pakar dan pemandang baru ketika mengambil keputusan yang berdasarkan informasi akuntansi atau informasi lainnya.¹⁸ Pemandang baru mengumpulkan data tanpa melakukan diskriminasi dan menunggu untuk melihat yang terjadi. Sedangkan, para pakar mengumpulkan data secara diskriminatif untuk menindaklanjuti observasi. Untuk menggambarkan perbedaan dalam penggunaan data dibagi kedalam tiga komponen :

- Pengujian informasi
- Integrasi pengamatan dan temuan
- Pertimbangan

6. Peran Kepribadian Dan Gaya Kognitif Dalam Pengambilan Keputusan

Perbedaan psikologis individu dapat dibagi menjadi dua, yaitu kepribadian mengacu pada cara atau metode seseorang dalam menerima, menyimpan, memproses, serta meneruskan informasi. Individu-individu dengan jenis kepribadian yang sama dapat memiliki gaya kognitif yang berbeda dan menggunakan metode yang sama sekali berbeda ketika menerima, menyimpan, dan memproses informasi.¹⁹ Dalam suatu situasi pengambilan keputusan, kepribadian

¹⁸ Arfan Ikhsan Lubis. *Akuntansi Keperilakuan* hlm 289

¹⁹ R. A. Supriyono. *Akuntansi Keperilakuan*. (Yogyakarta : UGM Press, 2018) hlm 195

dan gaya kognitif saling berinteraksi dan mempengaruhi (menambah atau mengurangi) dampak dari informasi akuntansi.

7. Peran Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan

Keputusan manajemen mempengaruhi kejadian di masa depan. Informasi akuntansi memfokuskan pada peristiwa di masa lalu tidak dengan sendirinya dapat merubah dampaknya kecuali jika hal itu dilakukan melalui proses pengambilan keputusan dengan kejadian di masa depan beserta konsekuensinya.²⁰

Pengambilan keputusan dan informasi mengenai hasil kinerja akuntansi yang berfokus pada periode waktu yang berbeda, maka keduanya dihubungkan oleh fakta bahwa proses tersebut menggunakan data akuntansi tertentu yang dimodifikasi selain informasi non-keuangan.

²⁰ Arfan Ikhsan Lubis. *Akuntansi Keperilakuan* hlm 291

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Akuntansi keperilakuan merupakan cabang ilmu akuntansi yang mempelajari hubungan antara perilaku manusia dengan sistem informasi akuntansi. Akuntansi keperilakuan menjelaskan bagaimana perilaku manusia mempengaruhi data akuntansi dan keputusan bisnis serta bagaimana data akuntansi mempengaruhi keputusan bisnis dan perilaku manusia. Dalam akuntansi keperilakuan, perilaku manusia menjadi sebuah pertimbangan dalam mengambil keputusan. Karena adanya dimensi sosial dari organisasi tersebut. Sehingga hal tersebut menjadi sebuah elemen penting yang wajib ada dalam setiap laporan oleh akuntan.

Pemilihan dan penetapan suatu keputusan bisnis juga melibatkan aspek-aspek keperilakuan dari para pengambil keputusan. Dengan demikian, akuntansi tidak dapat dilepaskan dari aspek perilaku manusia serta kebutuhan organisasi akan informasi yang dapat dihasilkan oleh akuntansi. Akhirnya, akuntansi bukanlah suatu yang statis, tetapi akan selalu berkembang sepanjang waktu seiring dengan perkembangan lingkungan akuntansi, agar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya.

B. Saran

Bagi pembaca diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang akuntansi keperilakuan dan aspek keperilakuan dalam pengambilan keputusan serta bagi peneliti selanjutnya diharapkan makalah ini dapat menjadi acuan atau pengetahuan tambahan. Kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan dalam penyempurnaan bagi makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikhsan Lubis Arfan. 2014. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta : Salemba Empat
- Supriyono. R. A., 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta : UGM Press.
- Akay, E. M., Poputra, A. T., dan Kalalo, M. Y. 2016. *Analisis Aspek Keperilakuan terhadap Penerapan system Akuntansi Persediaan pada PT. Surya wenang Indah Manado. Jurnal EMBA : Jurnal Riset ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).
- Fitrisia Septiarini Dina. *Akuntansi keperilakuan, Landasan Akuntansi keperilakuan dalam Perspektif Islam*. Jurnal Akuntansi Vol 5, No. 1. 2016.
- Jefri H, SE, MM dan Sri W, S, SE, Msi. (2010). *Akuntansi Keperilakuan*. Jurnal STIE Semarang, vol 2, No 2, Juni.
- Kamayanti Ari. (2018). *Meredefinisi Akuntansi Keperilakuan Melalui Perspektif Multiparadigma*. Jurnal seminar nasional akuntansi, manajemen dan keuangan ke iii.
- Purnama, D., dan Azizah, S. N. (2019). *Implementasi Sistem Keuangan Desa Berbasis Akuntansi Keperilakuan*. Jurnal kajian Akuntansi , 3(2), 160-169
- Sola Ermi. (2018). *Decision Making*. Jurnal Idaarah, Vol. II, No. 2, Desember.
- Yasmi Nurdin. (2016). *Perilaku Agresif Eksekutif Dalam Kecurangan Pelaporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi vol 5, Mei.
- Yusra Muhammad, Se. M.Si. 2016. *Modul Akuntansi Keperilakuan Jurusan Akuntansi FEB UNIMAL*.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif Diakses pada tanggal 18/03/2020 pukul 11:35 WIB

Daftar Pertanyaan :

Kelompok 1, Kiky Novita (4317001)

Pengambilan keputusan yang rasional mengenai batas individu yang bervariasi, harus sesuai dengan hal apa saja?

Jawab :

Manusia merupakan makhluk yang rasional karena mereka memiliki kapasitas untuk berfikir, memilih dan belajar. Akan tetapi, rasionalitas manusia sangat terbatas karena mereka hampir tidak pernah memperoleh informasi yang penuh dan hanya mampu memproses informasi yang tersedia secara berurutan.

Batasan pengambilan keputusan secara rasional dari individu bervariasi menurut²¹ ;

- 5) Lingkup pengetahuan yang tersedia dalam kaitannya dengan seluruh alternative yang mungkin dan konsekuensinya.
- 6) Gaya kognitif mereka (misalnya kemampuan untuk berfikir secara kritis dan analitis, ketergantungan pada orang lain, kemampuan asosiatif dan sebagainya), dengan asumsi bahwa tidak ada satu pun gaya kognitif yang unggul karena dalam situasi masalah tertentu, lebih dari satu pendekatan dapat mengarah pada hasil yang diinginkan.
- 7) Struktur nilai mereka yang berubah.
- 8) Tendensi mereka yang lebih cenderung untuk “memuaskan” daripada untuk melakukan optimalisasi.

Kelompok 2, Nahdhiya Milatina (4317004)

Sebutkan persamaan dan perbedaan anatara ilmu keperilakuan dan akuntansi keperilakuan?

²¹ Arfan Ikhsan Lubis. *Akuntansi Keperilakuan*. (Jakarta : Salemba Empat, 2014). Hal 281

Jawab :

Persamaan ilmu keperilakuan dan akuntansi keperilakuan adalah sama-sama menggunakan prinsip sosiologi dan psikologi untuk menilai dan memecahkan permasalahan organisasi. Perbedaannya adalah ilmu keperilakuan mempunyai kaitan dengan penjelasan dan prediksi keperilakuan manusia, sedangkan akuntansi keperilakuan menghubungkan antara keperilakuan manusia dengan akuntansi. Ilmu keperilakuan merupakan bagian dari ilmu sosial, sedangkan akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari ilmu akuntansi dan pengetahuan keperilakuan.²²

Kelompok 3, Fatikhatul Azizah (4317008)

Ada dua faktor penting dari motif kesadaran dalam konteks pengambilan keputusan, yaitu keinginan akan kestabilan dan kompleksitas. Pertanyaannya bagaimana contoh penerapan dari masing-masing faktor tersebut di dalam suatu perusahaan?

Jawab :

Contoh penerapan dari faktor keinginan akan kestabilan dan kepastian adalah pengambilan keputusan berdasarkan dengan rumusan visi misi atau rencana strategis suatu perusahaan. Sedangkan contoh penerapan dari faktor keinginan akan kompleksitas dan keragaman adalah pengambilan keputusan suatu perusahaan berdasarkan dengan inovasi-inovasi yang ada.²³

Kelompok 4, Ani Murtaza (4317045)

Bagaimana penerapan manajemen akuntansi keperilakuan pada masa pandemi virus corona saat ini, apalagi kalau dilihat banyak dampak kerugian di beberapa sektor lainnya?

Jawab :

²² Arfan Ikhsan Lubis. *Akuntansi Keperilakuan*. (Jakarta : Salemba Empat, 2014). Hal 27

²³ Bayyinah. *Manajemen Strategik*. Makalah, Universitas Bina Bangsa. 2018.

Adanya pandemic virus corona ini memang banyak menimbulkan dampak, bukan hanya ekonomi saja, tetapi banyak sektor-sektor lain yang mengalami dampak kerugian. Penerapan manajemen akuntansi berperilaku terkait dengan adanya pandemi virus corona ini, sebagai salah satu contohnya adalah dihapuskannya pajak UMKM selama 6 bulan, dan ada beberapa anggaran dana/cadangan keuangan yang akhirnya digunakan dalam membantu menangani virus corona tersebut.

Kelompok 5, Venny Restiara (4317028)

Bagaimana tanggapan kelompok kalian tentang *fraud* yang sering terjadi dalam perusahaan khususnya laporan keuangan jika ditinjau dari akuntansi berperilaku?

Jawab :

Dalam pengertian luas, *fraud* diartikan sebagai tindakan menipu atau salah merepresentasikan kebenaran yang mempengaruhi pihak lain untuk melepaskan suatu nilai atau hak hukumnya. Seseorang dapat melakukan sesuatu secara benar, tetapi juga dapat berperilaku tidak rasional yang menghasilkan ide dan tindakan yang salah. Ketidakbenaran dapat terjadi karena kesalahan, salah informasi, salah hitung atau kelalaian. Hal ini merupakan perilaku manajemen atau karyawan atau pihak ketiga yang tidak etis dalam menjalankan bisnis. Keterlibatan manajemen dalam kecurangan laporan keuangan dapat terjadi bukan hanya karena dorongan kompetisi tetapi dapat juga dipengaruhi oleh hasrat manusiawi dan pembenaran diri.²⁴

Kelompok 6, Farah Annisa 4317032

Bagaimana karakteristik informasi akuntansi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan?

Jawab ;

²⁴ Yasmi Nurdin. Perilaku Agresif Eksekutif Dalam Kecurangan Pelaporan Keuangan. Jurnal Akuntansi vol 5, Mei 2016

Karakteristik informasi akuntansi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan antara lain²⁵ :

1. Relevan, informasi harus bisa mempengaruhi kebijakan yang diambil dengan memprediksi hasil dari peristiwa masa lalu dan masa depan.
2. Dapat diuji, menunjukkan sejauh mana informasi secara akurat mencerminkan sumber daya perusahaan, perputaran modal, transaksi, dan lain-lain.
3. Dapat diverifikasi, laporan keuangan harus dapat diverifikasi oleh akuntan lain dengan metode yang sama, dapat diuji.
4. Ketepatan waktu, seberapa cepat informasi tersedia bagi pengguna informasi akuntansi.
5. Dapat dipahami, sejauh mana informasi yang ada dapat dipahami.
6. Komparatif, sejauh mana standar dan kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dari periode satu ke periode lain.

Kelompok 7, Sheilla Ainurrahma 4317042

Bagaimana proses pengambilan keputusan, jabarkan dalam langkah-langkah yang berurutan!

Jawab :

Proses pengambilan keputusan dapat dijabarkan dalam langkah-langkah yang berurutan, yaitu²⁶ :

1. Pengenalan dan pendefinisian atas suatu masalah atau suatu peluang, langkah ini dapat berupa suatu respon terhadap suatu kejadian yang problematis, suatu ancaman, atau suatu peluang.

²⁵ <https://cpssoft.com/blog/akuntansi/karakteristik-kualitas-informasi-akuntansi/>
Diakses Pada Jumat 17/04/2020 Pukul 14:40 WIB

²⁶ Arfan Ikhsan Lubis. *Akuntansi Keperilakuan*. (Jakarta : Salemba Empat, 2014). Hal 271-272

2. Pencarian atas tindakan alternatif dan kuantifikasi atas konsekuensinya, dalam tahap ini sebanyak mungkin alternatif yang praktis diidentifikasi dan dievaluasi.
3. Pemilihan alternatif yang optimal atau memuaskan, tahap ini tampak rasional, akan tetapi keputusan akhir sering kali didasarkan pada pertimbangan politik dan psikologis dibandingkan pada fakta-fakta ekonomi.
4. Penerapan dan tindak lanjut, kesuksesan atau kegagalan dari keputusan akhir bergantung pada efisiensi dari penerapannya. Penerapan tersebut hanya berhasil jika orang-orang yang menguasai sumber daya organisasi benar-benar berkomitmen untuk melaksanakannya.

Kelompok 8, Ayu Wulansari 4317010

Akuntansi keperilakuan adalah suatu studi tentang perilaku akuntan atau non akuntan yang dipengaruhi oleh fungsi-fungsi akuntansi dan pelaporan. Bagaimana persyaratan pelaporan dapat mempengaruhi perilaku akuntansi?

Jawab :

Persyaratan pelaporan dapat mempengaruhi perilaku akuntansi / pelapor dalam beberapa cara, diantaranya²⁷ :

1. Antisipasi penggunaan informasi, persyaratan pelaporan kemungkinan besar akan mempengaruhi perilaku pembuat ketika informasi yang dilaporkan merupakan deskripsi mengenai perilaku pembuat itu sendiri, atau untuk mana pembuat tersebut akan bertanggungjawab.
2. Prediksi pengiriman mengenai penggunaan informasi, penerima menyatakan jelas bagaimana menginginkan pembuat laporan berperilaku.
3. Insentif/sanksi, kekuatan dan sifat dari penerima terhadap pembuat laporan adalah penentu yang penting dalam mengubah perilakunya.

²⁷ Jefri H, SE, MM dan SRI W, S, SE, Msi. Akuntansi Keperilakuan. Jurnal STIE Semarang, vol 2, No 2, Juni 2010. Hal 22-24

4. Penentuan waktu, waktu adalah faktor penting dalam menentukan apakah persyaratan pelaporan akan menyebabkan perubahan dalam perilaku pembuat laporan atau tidak.
5. Pengarahan perhatian, suatu persyaratan pelaporan dapat menyebabkan pembuat mengubah perilakunya.

Kelompok 9, Ilma Septa Liviana 4317043,

Bagaimana dampak keputusan dari pengambil keputusan pendatang baru yang secara tidak langsung menurut saya terburu-buru tidak menganalisis dan mengobservasi?

Jawab :

Kebanyakan organisasi memiliki proses bisnis yang kompleks, tetapi para eksekutif / pembuat kebijakan justru menginginkan solusi yang langsung dapat membawa keuntungan dengan hanya satu tindakan sederhana (tanpa melakukan observasi atau analisis terlebih dahulu). Salah satu contoh dampaknya seperti didalam perusahaan yang mengambil keputusan untuk tidak menghentikan produksi produk yang tidak menguntungkan. Keputusan ini justru malah akan banyak menghabiskan waktu bagi pihak manajemen dan sumber daya lain yang terkait.²⁸

Kelompok 10, Maghfiroh (4317050)

Bagaimana aspek perilaku dalam akuntansi terhadap perusahaan, baik karyawan, masyarakat maupun lingkungan?

Jawab :

Bahwa aspek perilaku dalam akuntansi sosial terhadap perusahaan baik karyawan, masyarakat dan lingkungan sangat perlu diterapkan karena perusahaan tidak hanya berorientasi laba saja melainkan memperhatikan dampak-dampak

²⁸

<http://shiftindonesia.com/decision-making-5-kesalahan-dalam-proses-pengambilan-keputusan/> Diakses pada Jumat 17/04/2020 Pukul 14:50 WIB

sosial yang ditimbulkannya dan berupaya mengatasinya. Dimana hal yang perlu dilakukan adalah pelaporan akuntansi sosial dan pengungkapan kinerja sosial pada laporan tahunan perusahaan. Sehingga perusahaan tidak hanya menyoroti kontribusi positifnya tetapi memperhatikan dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas usahanya.²⁹

Kelompok 11, Kharisma Fadilah (4317055)

Jelaskan bagaimana konsep dasar relasional perusahaan sebagai unit pengambilan keputusan suatu bisnis?

Jawab :

Suatu perusahaan dapat dianggap sebagai unit pengambilan keputusan yang serupa dalam banyak hal dengan seorang individu. Untuk mengatasi kelebihan beban dalam pengambilan keputusan, organisasi mengembangkan “prosedur operasi standar” yang formal atau tidak formal untuk masalah-masalah yang berulang. Cyber dan March menggambarkan empat konsep dasar relasional sebagai inti dari pengambilan keputusan bisnis³⁰:

1. Resolusi Semu dari Konflik. Teori keputusan klasik mengasumsikan bahwa konflik dapat diselesaikan dengan menggunakan rasionalitas lokal.
2. Penghindaran ketidakpatian. Cyber dan March (1963) menemukan bahwa para pengambil keputusan dalam organisasi sering kali menggunakan strategi yang kurang rumit ketika berhadapan dengan resiko dan ketidakpastian.
3. Pencarian masalah. Menurut Cyber dan March pencarian masalah didefinisikan sebagai proses menemukan suatu solusi atas suatu masalah tertentu atau sebagai suatu cara untuk bereaksi terhadap suatu peluang.

²⁹ Nurhalimah Saidi. Aspek Perilaku Dalam Akuntansi Sosial. Makalah, 2014.

³⁰ <https://www.coursehero.com/file/p715de8/3-Model-Kepuasan-Simon-Model-ini-didasarkan-pada-konsep-Simon-tentang-manusia/> diakses pada Jum'at 17 April 2020 pukul 13.47 WIB

4. Pembelajaran organisasional. Walaupun organisasi tidak mengalami proses pembelajaran seperti yang dialami oleh individu, organisasi memperlihatkan perilaku adaptif dari karyawannya.

Kelompok 12, Moenadhifah (4317057)

Bagaimana aspek keperilakuan dalam penyusunan anggaran modal, dan apa saja faktor-faktor yang menjadi acuannya?

Jawab :

Penyusunan anggaran modal dapat didefinisikan sebagai proses mengalokasikan dana untuk proyek atau pembelian jangka panjang. Keputusan penyusunan anggaran modal dibuat ketika kebutuhan untuk itu muncul dan melibatkann jumlah uang yang relative besar, komitmen jangka panjang, dan ketidakpastian yang disebabkan oleh panjangnya waktu yang terlibat dan kesulitan dalam mengestimasi variabel-variabel pengambilan keputusan (jumlah arus kas, penentuan waktu, dan seterusnya). Karena melibatkan jumlah dana yang begitu besar, keputusan anggaran modal yang salah dapat mengakibatkan kebangkrutan, masalah-masalah arus kas yang sulit, atau paling tidak kegagalan untuk mengoptimalkan fungsi perusahaan.³¹

Faktor yang menjadi acuannya antara lain:

• **Faktor Perilaku**

Manajer keuangan dan akuntan manajerial yang terlibat dalam operasional penganggaran, baik dalam mengembangkan anggaran serta pelaporan kinerja. Seperti contoh anggaran operasional meliputi anggaran penjualan, anggaran biaya tenaga kerja, anggaran biaya produksi, dan anggaran lainnya. Dimana penekanan pada perbandingan hasil aktual dengan anggaran kontrol, perencanaan, koordinasi dan tujuan, disajikan secara detail.³²

³¹Wildan Nurdiansyah. Aspek keperilakuan Pada penganggaran Modal. Makalah, 2017

³² <http://www.himakaunitri.com/2016/04/faktor-faktor-keperilakuan-pada.html?m=0> diakses pada Jum'at 17 April 2020 Pukul 14.45 WIB

Manajer keuangan dan akuntan manajerial juga terlibat dalam proses penganggaran dari penganggaran proses dan anggaran modal. Karena keterlibatan ini sangat penting, dimana mereka menyadari faktor utamanya adalah perilaku. Semua ini sangat mempengaruhi anggaran untuk modal dan pengambilan keputusan. Maka tujuan pada bab ini yaitu untuk membahas faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran pada modal dan pengambilan keputusan.

Kelompok 14, Nur Khafifah 4317066

Bagaimana jika manajer mengambil keputusan pada kondisi beresiko?

Jawab :

Ketika seorang Manajer tidak memiliki informasi yang lengkap dalam mengambil suatu keputusan maka timbulah risiko (*Risk*). Manajer yang bersangkutan mungkin memahami permasalahan yang terjadi dan juga memiliki alternatifnya, namun manajer tidak dapat memastikan apakah alternatif-alternatif yang diberikan tersebut dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi sesuai dengan hasil yang diharapkannya. Dalam situasi risiko ini, manajer harus menentukan probabilitas yang terkait dengan setiap alternatif atas dasar informasi yang tersedia dan juga berdasarkan pengalamannya.³³

Teknik yang sering digunakan untuk pengambilan keputusan dalam kondisi Risiko ini teknik probabilitas seperti model keputusan probabilistik, model inventori probabilistik, model antrian probabilistik.

Kelompok 15, Seli Oktaviani (4317073)

Dalam pengambilan keputusan oleh pendatang baru vs pakar ahli, pengumpulan data dengan melakukan deskriminasi itu maksudnya yang bagaimana? Dan mana yang lebih baik digunakan, apakah dengan melakukan deskriminasi atau tanpa deskriminasi?

Jawab :

³³ <https://ilmumanajemenindustri.com/kondisi-kondisi-dalam-pengambilan-keputusan/> Diakses pada Sabtu 18 April 2020 pukul 10.00 WIB

Pengumpulan data dengan melakukan deskriminasi itu maksudnya adalah data-data yang ada dibeda-bedakan atau diklasifikasikan sesuai dengan ketentuan dan jenisnya. Sedangkan menurut kelompok kami, lebih baik menggunakan deskriminatif karena bias digunakan untuk menindaklanjuti observasi tertentu dan secara teratur dapat meringkas data tersebut dan memformulasikan hipotesisnya.

Kelompok 16, Lala Amalia (4317078)

Apa alasan dari seorang akuntan yang melakukan penyimpangan dalam mengambil keputusan akuntansi?

Jawab :

Terjadinya penyimpangan tersebut karena adanya pengabaian etika dalam profesi akuntansi. Dimana pengabaian etika adalah dilaksanakannya suatu aktivitas oleh para pengambil keputusan yang dianggap benar, akan tetapi memberikan dampak merugikan atau dianggap salah oleh pihak lain. Contoh pengabaian etika itu akuntansi manajemen antara lain, praktek kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan.³⁴

Kelompok 17, Khoirotunisa (4317079)

Kekuatan dan kelemahan individu sebagai pengambil keputusan?

Jawab :

Kelebihan Keputusan yang dibuat oleh seseorang atau Individu antara lain³⁵ :

1. Keputusannya cepat ditentukan atau diambil, karena tidak usah menunggu persetujuan dari rekan lainnya.
2. Tidak akan terjadi pertentangan pendapat

³⁴

<https://www.kompasiana.com/ulinnuha14/5d14cb77097f3645237151a3/penyebab-dan-solusi-penyimpangan-etika-akuntansi-manajemen?page=all> Diakses Pada Jumat 17/04/2020 Pukul 15:10 WIB

³⁵

<https://indrycanthiq84.wordpress.com/2013/04/16/teknik-pengambilan-keputusan-individual-model-optimasi/> Diakses Pada Jumat 17/04/2020 Pukul 15:15 WIB

3. Kalau pimpinan yang mengambil keputusan itu mempunyai kemampuan yang tinggi dan berpengalaman yang luas dalam bidang yang akan diputuskan, keputusannya besar kemungkinan tepat.

Kelemahan Keputusan yang dibuat oleh seseorang atau Individu antara lain :

1. Bagaimana kepandaian dan kemampuan pimpinan tetapi pasti memiliki keterbatasan.
2. Keputusan yang terlalu cepat diambil dan tidak meminta pendapat orang lain seringkali kurang tepat.
3. Jika terjadi kesalahan pengambilan keputusan merupakan beban berat bagi pimpinan seorang diri.

Kelompok 18, Verra Hermawati (4317082)

Apa perbedaan pengambilan keputusan yang dilakukan secara ilmiah dengan pengambilan keputusan yang dilakukan tidak dengan ilmiah?

Jawab :

Pengambilan keputusan secara ilmiah mengartikan bahwa keputusan yang diambil dan dijadikan sebagai hasil, guna pemecahan masalah telah melalui pemikiran secara rasional dimana keputusan yang diambil masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang digunakan untuk pengambilan keputusan tersebut dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengerti cara yang digunakan untuk mendapatkan keputusan tersebut. Selain itu, pengambilan keputusan secara ilmiah juga menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Sehingga keputusan yang dihasilkan secara ilmiah dapat menjamin keputusan tersebut layak digunakan untuk pemecahan masalah.³⁶

Sedangkan keputusan tidak dengan ilmiah biasanya keputusan yang dihasilkan hanya berdasar pada intuisi atau kejadian di masa yang lalu yang

³⁶

<https://windaswarpandhani.wordpress.com/2015/11/11/teori-pengambilan-keputusan/> diakses pada Jum'at 17 April 2020 pukul 14.00 WIB

dijadikan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan sehingga terkadang keputusan yang dihasilkan kurang relevan dengan kejadian yang sesungguhnya.

Kelompok 19, Atifatul Maziyyah (4317085)

Bagaimana kelompok kalian melihat perkembangan riset akuntansi keperilakuan saat ini sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajer?

Jawab :

Menurut saya, perkembangan riset akuntansi keperilakuan saat ini sehingga dapat memengaruhi pengambilan keputusan manajer adalah bahwa melalui riset akuntansi keperilakuan digunakan informasi akuntansi yang dirancang untuk berfungsi sebagai suatu dasar bagi pengambilan banyak keputusan penting di dalam maupun di luar perusahaan. Sistem informasi dimanfaatkan untuk membantu dalam proses perencanaan, berhubungan untuk memotivasi orang-orang pada semua tingkatan di dalam perusahaan.³⁷ Umumnya, prosedur akuntansi digunakan untuk melaksanakan banyak fungsi penting organisasional yang sudah menjadi sangat teknis secara mendasar. Peningkatan ekonomi yang kontinyu dan berkelanjutan dari suatu organisasi digunakan sebagai bahan dasar untuk memilih informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan.

Kelompok 20, Himmatul Aliyah (4317090)

Mengapa penting mempertimbangkan aspek keperilakuan pada akuntansi?

Jawab :

Karena demi meningkatkan ekonomi pada suatu organisasi yang dapat berguna sebagai dasar dalam memilih informasi yang relevan terhadap pengambilan keputusan. Keterampilan matematis berguna dalam menganalisis permasalahan keuangan yang kompleks. Demikian pula dengan kemajuan teknologi komputer akuntansi yang memungkinkan informasi dapat tersedia secara cepat. Dengan kecanggihan prosedur akuntansi yang ada, informasi yang

³⁷ <https://www.jurnal.id/id/blog/mengenal-sistem-informasi-manajemen-dan-manfaatnya-bagi-perusahaan/> Diakses pada Senin 20/04/2020 pukul 13:30 WIB

didapat disediakan pada dasarnya bukanlah tujuan akhir. Kesempurnaan teknis tidak pernah mampu mencegah orang untuk menyadari bahwa tujuan akhir jasa akuntansi organisasi bukan sekadar teknik yang didasarkan pada efektivitas dari pelaksanaan segala prosedur akuntansi, tetapi juga bergantung pada bagaimana perilaku orang-orang didalam perusahaan, baik sebagai pemakai maupun pelaksana, dipengaruhi oleh informasi yang dihasilkannya.³⁸

Kelompok 21, Mukharomah (4317091)

Dari 3 jenis model proses dalam pengambilan keputusan yang dipaparkan di makalah, menurut kalian model mana yang paling efektif dan efisien dalam pengambilan keputusan suatu organisasi?

Jawab :

Menurut kami, mode proses pengambilan keputusan yang paling efektif dan efisien adalah model kepuasan simon, karena memandang manusia sebagai makhluk yang rasional yang mampu berfikir, mengolah informasi, membuat pilihan dan belajar. Namun ada batasan dari rasionalitas mereka, sikap manusia ini adalah perilaku yang berusaha untuk memuaskan dan bukan untuk optimalisasi serta orang mampu menganggap suatu masalah telah selesai ketika solusi yang layak dan dapat diterima itu ditemukan.³⁹ Jadi keputusan yang diambil oleh seseorang di dalam sebuah organisasi itu didasarkan pada kemampuan mereka yang mampu berfikir secara rasional, manusia itu mampu mengolah suatu masalahnya untuk berfikir secara rasional dan membuat pilihan atau kebijakan yang tepat atau dapat diterima.

Kelompok 22 Yulia Syefira (4317094)

Mengapa pengambilan keputusan amat diperlukan dalam roda kehidupan suatu organisasi? Jelaskan!

³⁸ Arfan Ikhsan Lubis. *Akuntansi Keperilakuan*. (Jakarta : Salemba Empat, 2014). Hal 17-18

³⁹ Arfan Ikhsan Lubis. *Akuntansi Keperilakuan*. (Jakarta : Salemba Empat, 2014). Hal 275

Jawab :

Pengambilan keputusan dibutuhkan ketika kita memiliki masalah yang harus diselesaikan dengan memuaskan. Situasi masalah tersebut yang menjadi masukan pertama dalam sistem pembuatan keputusan. Setiap keputusan merupakan tindakan permulaan dari serangkaian kegiatan mata rantai berikutnya. Pengambilan keputusan yang efektif menjadi tolak ukur kepemimpinan yang efektif pula.⁴⁰ Setiap masalah yang muncul dalam organisasi memerlukan suatu keputusan, dimana keputusan yang diambil melalui proses pengambilan keputusan. Sehingga dapat menghasilkan keputusan yang layak dapat digunakan sebagai suatu pemecahan masalah dalam organisasi, guna mencapai tujuan.

Kelompok 23, Renanda Safitri (4317096)

Dalam jenis-jenis model proses salah satunya ada model kepuasan simon, bisakah diberikan contohnya? Dan apakah masih ada model proses lain selain yang disebutkan?

Jawab :

Simon secara umum membedakan antara dua jenis keputusan, yaitu: Keputusan yang terprogram (*programmed decision*) dan keputusan yang tidak terprogram (*non-programmed decision*)⁴¹. Contoh dalam keputusan yang terprogram, misalnya dalam memutuskan jumlah bahan baik yang harus tersedia digudang, tidak bisa terlepas dari proses perhitungan yang biasa digunakan.

Ada beberapa model pengambilan keputusan yang lain, diantaranya⁴² :

⁴⁰

<https://www.kompasiana.com/meldaalfi/5520f5dca33311a74a46cdd8/pengambilan-keputusan-dalam-organisasi> Diakses pada Senin 20/04/2020 pukul 13:30 WIB

⁴¹ <https://noviananuryan.wordpress.com/2012/10/12/model-proses-pengambilan-keputusan-dengan-contoh-kasus/> Diakses pada Senin 20/04/2020 pukul 13:25 WIB

⁴² Donny Syifa Wijaya, Langkah pengambilan keputusan. Paper : Tugas 1, Fakultas Komputer.

1. Model pengambilan keputusan rasional, keputusan dapat dibedakan atas dua tipe, yaitu terprogram (*structured*) dan tidak terprogram (*unstructured*).
2. Model pengambilan keputusan klasik, Model ini berasumsi bahwa keputusan merupakan proses rasional di mana keputusan diambil dari salah satu alternative yang terbaik.
3. Model pengambilan berdasarkan perilaku, model ini didasarkan pada seberapa jauh keputusan itu dapat memberikan kepuasan.
4. Model pengambilan keputusan Carnegie Model ini lebih mengakui akan kepuasan, keterbatasan rasionalitas, dan koalisi organisasi.
5. Model pengambilan keputusan gaya kepemimpinan Chung dan Magginson Chung dan Magginson (1981) memberikan cara pengambilan keputusan oleh pimpinan dengan membuat beberapa pertanyaan.
6. Model pengambilan keputusan berdasarkan manfaat.
7. Model pengambilan keputusan pohon masalah Pohon masalah adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi masalah dalam situasi tertentu, menyusun dan memperagakan informasi sebagai rangkaian sebab dan akibat.

Kelompok 24, Muhammad Rizqi Purnama (4317098)

Jikalau nanti kita menjadi seorang auditor, ketika akan mengambil keputusan apakah harus sesuai dengan hati nurani, kemampuan kognitif, dan sebagainya yang ada di diri kita, atau diharuskan meminta rekomendasi kepada auditor senior yang mana mungkin keputusannya tidak sama persis dengan keputusan yang kita buat?

Jawab :

Keputusan utama yang dihadapi auditor adalah jumlah bahan bukti yang memadai yang harus dikumpulkan untuk memastikan bahwa laporan keuangan auditor telah disajikan dengan wajar. Dengan menggabungkan seluruh bukti secara keseluruhan, auditor dapat memutuskan untuk mengeluarkan laporan audit

jika sudah tidak ada lagi keraguan audit di pihaknya.⁴³ Seorang auditor diharapkan memiliki kesungguhan dan kecermatan dalam melaksanakan audit serta menerbitkan laporan atas temuannya. Keputusan yang diambil seorang auditor haruslah sesuai dengan bukti yang ditemukan dan sesuai dengan hati nurani serta kemampuan kognitif dalam mengidentifikasi temuannya tersebut.

43

<https://www.kompasiana.com/sigitsuntoro/5d67143f097f3672640a0112/pentingnya-bukti-audit-sebagai-bahan-baku-opini-auditor> Diakses pada Senin 20/04/2020 pukul 13:15 WIB